|  |
| --- |
| **Halaman 1** |

TREN PERPUSTAKAAN, Vol. 52, No. 3, Winter 2004, hlm. 515–540

© 2004 Dewan Pengawas, Universitas Illinois

Klasifikasi dan Kategorisasi:

Perbedaan yang Membuat Perbedaan

Elin K. Jacob

**Abstrak**

Pemeriksaan sifat sistemik dan bentuk interaksi yang mengkarakterisasi klasifikasi dan kategorisasi mengungkapkan sinkronisasi mendasar perbedaan taktik antara struktur sistem klasifikasi dan struktur sistem kategorisasi. Perbedaan ini membawa makna perbedaan dalam konteks di mana informasi dapat dipahami dan memengaruhi informasi semantik yang tersedia bagi individu. Perbedaan strutural dan semantik antara klasifikasi dan kategorisasi adalah perbedaan yang membuat perbedaan dalam lingkungan informasi mempengaruhi aktivitas fungsional dari sistem informasi dan dengan kontribusi sesuai dengan konstitusinya sebagai lingkungan informasi.

**Pengantar**

Banyak tanggapan yang berbeda dan terkadang bertentangan dapat dibuat untuk pertanyaan “Apakah informasi itu?” Floridi (sedang dicetak) mengidentifikasi tiga kategori besar dimaksudkan untuk menjelaskan pendekatan utama untuk memahami fenomena ambigu yang disebut informasi: informasi sebagai kenyataan (atau informasi ekologi), informasi untuk kenyataan (atau informasi instruksional), dan informasi tentang realitas (atau informasi semantik). Pendekatan yang diadopsi di sini adalah bahwa informasi adalah "perbedaan yang membuat perbedaan- (Bateson, 1979, hlm. 99). Ini adalah properti yang muncul — hasil dari

perbedaan yang bermakna — secara inheren semantik dan karenanya tentang realitas. Analisis perbedaan sintaksis yang membedakan sistem klasifikasi kation dari sistem kategorisasi dapat berkontribusi pada filosofi informasi (PI) karena perbedaan ini menandakan konsekuensi yang signifikan untuk proses yang berkontribusi pada apa yang dijelaskan Floridi (2002)

Elin K. Jacob, Sekolah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Indiana – Bloomington,

1320 E. 10th St., Bloomington, IN 47405–1801

|  |
| --- |
| **Halaman 2** |

516 tren perpustakaan / musim dingin 2004

sebagai "dinamika informasi": "(i) *konstitusi dan model informasi* *lingkungan perkawinan,* termasuk sifat sistemiknya, bentuk interaksi, perkembangan internal dll; (ii) *siklus hidup informasi,* yaitu rangkaian berbagai tahapan dalam bentuk dan aktivitas fungsional yang dilalui informasi bisa lewat . . . dan (iii) *perhitungan,* baik dalam arti Turing-mesin *al* *pemrosesan goritmik* dan dalam pengertian yang lebih luas dari *pemrosesan informasi* ”(hal. 15.penekanan pada aslinya). Pemeriksaan sifat dan bentuk sistemik interaksi yang menjadi ciri klasifikasi dan kategorisasi mengungkapkan kesenangan- perbedaan mendasar dalam struktur organisasi masing-masing — berbeda- berbeda yang mempengaruhi aktivitas fungsional dari suatu sistem informasi dan berkontribusi pada konstitusinya sebagai lingkungan informasi. Argumen yang diuraikan di sini adalah bahwa perbedaan sintaksis fundamental- Ada perbedaan antara struktur sistem klasifikasi dan struktur sistem kategorisasi; bahwa perbedaan ini menyebabkan perbedaan yang berarti- pengaruh dalam konteks di mana informasi dapat dipahami; dan bahwa perbedaan ini, pada gilirannya, memengaruhi informasi semantik — file informasi tentang realitas — yang tersedia untuk individu. Sistem Informasi

Shera (1960/1965) telah mengamati bahwa pengambilan harus menjadi fokus teori perpustakaan dan ilmu informasi (SIP) dan dengan demikian “tujuan akhir yang semua upaya kita diarahkan ”(hlm. 136). Sayangnya, pengambilannya juga sering dilihat bukan sebagai satu komponen dalam sistem informasi tetapi sebagai proses terkandung dan independen. Penekanan pada produk akhir— pengambilan sumber daya - cenderung mengaburkan fakta pengambilan yang efektif bergantung pada representasi dan pengorganisasian koleksi sumber informasi. Soergel (1985) menunjukkan bahwa, karena informasi digunakan untuk masalah pemecahan masalah, sistem informasi dikembangkan dan diperluas sebagai tanggapan untuk masalah yang dihadapi masyarakat. Meskipun definisi informasi ini tion tidak diterima secara universal, ini berguna dalam memahami kompleks serangkaian proses yang berkontribusi pada efektivitas akhir dari suatu informasi- sistem tion. Sistem seperti itu mengidentifikasi sumber informasi yang mungkin ada

digunakan dalam menangani masalah tertentu; mewakili atribut re- sumber yang relevan dengan bidang masalah; mengatur perwakilan sumber daya ini kebencian atau sumber daya itu sendiri untuk akses yang efisien; dan terakhir- ly mengambil satu set sumber daya sebagai respons terhadap kueri yang disajikan ke sistem oleh individu. Maka, akan tampak bahwa pendekatan yang lebih produktif masalah pengambilan akan melihat sistem informasi sebagai multi- keseluruhan tidimensi terdiri dari beberapa proses yang saling terkait, termasuk, minimal, pengembangan koleksi, representasi, organisasi, dan pengambilan. Pengambilan adalah yang terakhir dan oleh karena itu proses yang paling jelas yang berkontribusi pada sistem informasi. Karena ini satu-satunya proses masuk

|  |
| --- |
| **Halaman 3** |

517

jacob / klasifikasi dan kategorisasi di mana seorang individu berpartisipasi secara aktif, seringkali itu adalah satu-satunya proses yang dia berikan pertimbangan serius. Saat individu mencari informasi tentang topik tertentu, perhatiannya difokuskan pada kumpulan sumber daya diambil oleh sistem informasi. Jika sumber daya ini tampaknya terkait dengan masalah langsung, dia mungkin tidak memberikan pemikiran kedua dengan kesesuaian istilah yang digunakan untuk menanyakan sistem informasi. Meskipun demikian, ini adalah proses seleksi, representasi, dan organisasi. organisasi yang memberikan landasan tanpa pengambilan informasi (IR) kurang efektif, jika bukan tidak mungkin. Bagaimana sumber daya direpresentasikan membebani struktur organisasi yang dapat diterapkan pada koleksi sumber informasi; struktur organisasi koleksi mendikte strategi pencarian yang dapat digunakan untuk pengambilan; dan perwakilan sentasi itu sendiri menentukan kumpulan sumber daya yang akan diambil oleh sistem. Shera (1956/1965) menegaskan peran kritis representasi dan atau- ganization ketika ia mengamati bahwa pengambilan yang efektif membutuhkan kesepakatan tween organisasi kognitif yang dipaksakan pada informasi oleh individu- al dan organisasi formal yang dikenakan atas representasi sistem. Argumen Shera untuk kesesuaian antara individu dan sistem pengambilan- bertumpu pada tiga asumsi dasar: bahwa ada struktur kognitif tertentu yang dapat diidentifikasi dan dideskripsikan; bahwa hal itu dapat dibuktikan struktur ini dibagi antar individu; dan identifikasi ini struktur bersama akan memberikan dasar bagi teori organisasi. Kesesuaian kognitif yang dapat dicapai oleh semua individu merupakan hal yang fundamental. asumsi tal batasan kemampuan berbagi yang dikemukakan oleh Freyd (1983). Dia mengemukakan bahwa maksud untuk berkomunikasi tanpa menyebabkan hilangnya informasi individu untuk memodifikasi representasi konseptual internalnya untuk dicerminkan organisasi kognitif yang diasumsikan dipegang oleh peserta lain dalam proses komunikatif. Jika partisipasi dalam tindakan kompromi yang disengaja

munication memang mempromosikan normalisasi representasi konseptual lintas individu, seperti pendapat Freyd (1983), mengikuti bahwa tindakan yang disengaja komunikasi antara individu sebagai kecerdasan alami dan sistem informasi akan mengalami kendala kemampuan berbagi yang serupa. Dengan asumsi bahwa proses representasi, organisasi, dan pengambilan harus saling bergantung, kegagalan untuk menangani komunikasi antara individu dan sistem informasi dari perspektif sistem adalah kelalaian yang signifikan. Jadi, perhitungan dinamika informasi harus membahas peran representasi dan organisasi dalam penciptaan dan komunikasi informasi yang berarti. Lebih penting- menarik, itu harus menjelaskan implikasi semantik yang disebabkan oleh perbedaan dalam bentuk organisasi yang dapat digunakan untuk menyusun sistem formasi. Perlunya komunikasi yang efektif antar sistem informasi dan poin individu ke lima bidang penelitian: (i) Apakah komunikasi

|  |
| --- |
| **Halaman 4** |

518 tren perpustakaan / musim dingin 2004

antara sistem informasi dan individu yang dipengaruhi oleh perwakilan kebencian sumber daya? (ii) Apakah struktur organisasi di- sistem formasi menyebabkan individu untuk menyesuaikan struktur kognitif internalnya- tures? (iii) Apakah organisasi sumber daya berkontribusi pada penciptaan dari konteks yang bermakna untuk informasi? (iv) Apakah arti informasi- apakah dipengaruhi oleh struktur organisasi dari sistem informasi? dan (v) Apa konsekuensi mengikuti dari struktur organisasi yang berbeda- tures yang dapat diterapkan pada kumpulan sumber informasi? Pemahaman tentang berbagai bentuk struktur organisasi dan implikasi yang masing-masing berlaku untuk menciptakan konteks yang bermakna untuk di- formasi adalah dasar dan karena itu harus mendahului setiap diskusi tentang peran representasi dan organisasi dalam dinamika informasi. Oleh karena itu, fokusnya di sini adalah pada konsekuensi organisasi struktur untuk komunikasi antara sistem informasi dan individual sebagai kecerdasan alami. Lebih khusus lagi, argumen yang disajikan di sini membahas perbedaan struktural dan semantik mendasar menjadi klasifikasi dan kategorisasi dan bagaimana perbedaan ini membuat perbedaan dalam lingkungan informasi. Kategorisasi adalah proses membagi dunia menjadi kelompok entitas ikatan yang anggotanya dalam beberapa hal mirip satu sama lain. Pengakuan kemiripan antar entitas dan agregasi berikutnya dari entitas serupa

ke dalam kategori menuntun individu untuk menemukan keteraturan dalam lingkungan yang kompleks. Tanpa kemampuan untuk mengelompokkan entitas berdasarkan kesamaan yang dirasakan, pengalaman individu dari satu entitas akan benar-benar unik dan tidak dapat diperpanjang untuk pertemuan berikutnya dengan entitas serupa di lingkungan Hidup. Pertimbangkan situasi di mana setiap entitas terpisah — setiap pohon, setiap bunga, atau setiap tetes hujan — berbeda dari semua entitas dan membawa serangkaian karakteristik penentu uniknya sendiri. Sebagai Markman (1989) mengamati, individu tidak akan mampu menangani varietas dan kompromi. kerumitan interaksi sehari-harinya dengan lingkungan. Dengan mengurangi memuat memori dan memfasilitasi penyimpanan yang efisien dan pengambilan informasi mation, kategorisasi berfungsi sebagai mekanisme kognitif fundamental itu menyederhanakan pengalaman individu terhadap lingkungan. Kategorisasi membagi dunia pengalaman menjadi kelompok atau kategories yang anggotanya berbagi beberapa kesamaan yang terlihat dalam konteks. Bahwa konteks ini dapat bervariasi dan bersamanya komposisi kategory adalah dasar yang paling baik untuk fleksibilitas dan kekuatan kognitif kategorisasi. Zerubavel (1993) berpendapat bahwa individu menemukan keteraturan dan makna di lingkungan dengan memaksakan batasan — dengan memisahkan dan menyamakan objek pengalaman untuk menciptakan "pulau makna" yang berbeda (hal. 5). Bagaimana suatu entitas dikategorikan menciptakan konteks atau kerangka konseptual yang tidak hanya memberikan informasi tentang entitas tetapi juga membentuk in-

|  |
| --- |
| **Halaman 5** |

519

jacob / klasifikasi dan kategorisasi

interaksi dividual dengannya. Misalnya, periode bersejarah yang dikenal dengan nama

Renaisans Inggris (1500–1650) dianggap berbeda secara fundamental

dari Inggris Abad Pertengahan meskipun Inggris pada abad keenam belas

tury, dalam banyak hal, sangat mirip dengan Inggris pada abad kelima belas.

ry. Memisahkan abad keenam belas dari abad ke lima belas dengan pelabelan

mereka sebagai bagian dari dua periode sejarah yang berbeda memusatkan perhatian pada

perbedaan di antara mereka bukan pada persamaan dan penyediaannya

informasi bahwa, di Inggris, perbedaan ini lebih penting

daripada perbedaan antara abad keempat belas dan kelima belas.

Barsalou (1987) menunjukkan bahwa kemampuan untuk memanipulasi lingkungan

melalui penciptaan kategori memungkinkan individu untuk menempa yang baru

hubungan dan dengan demikian untuk membuat informasi baru yang nilainya melebihi

pengelompokan objek sederhana di lingkungan. Dia mengusulkan itu, karena

fitur atau properti yang berbeda digunakan untuk mewakili kategori yang sama di

waktu yang berbeda dan dalam konteks yang berbeda, informasi yang terkait dengan

kategori tertentu bervariasi antar individu dan lintas konteks. Jadi

serangkaian fitur yang terkait dengan kategori pada setiap kesempatan dibuat

informasi yang bergantung pada konteks dan tidak bergantung pada konteks. Konteks-

informasi yang bergantung hanya relevan dalam konteks tertentu. Untuk

Misalnya, suhu tinggi 50 derajat Fahrenheit mungkin dijelaskan

sedingin pada hari musim panas di Indiana selatan, tetapi hangat atau bahkan panas di a

hari musim dingin di lokasi yang sama. Mengatakan bahwa di luar dingin menyampaikan konteks-

tergantung informasi yang berarti hanya dalam kaitannya dengan musim

konteks. Sebaliknya, informasi yang tidak tergantung konteks memberikan informasi

pemahaman tentang kategori yang relevan di seluruh konteks. Bahkan saat digunakan bertemu-

secara aphoris, misalnya, kata "api" memiliki arti panas, cahaya, dan energi.

Ketidakstabilan kategori yang tampak oleh karena itu merupakan cerminan dari fleksibilitas

bility dan plastisitas yang merupakan kekuatan dari proses kognitif kategori

gorisasi dan kemampuan individu untuk membuat dan memodifikasi informasi-

konten nasional dari suatu kategori sebagai fungsi dari konteks langsung, personal

tujuan, atau pengalaman masa lalu.

Akuisisi dan transmisi informasi tidak bergantung

hanya pada kemampuan kognitif untuk membuat kategori baru — dan dengan demikian informasi baru

mation — melalui penemuan pola baru kemiripan antar entitas,

tetapi juga pada kemampuan untuk menangkap informasi tentang pola-pola ini

media bahasa. Dengan akumulasi pengetahuan yang lebih terspesialisasi

tepi dan penciptaan domain disiplin, bagaimanapun, kategori ini

dan hubungan di antara mereka cenderung menjadi formal

(Jacob, 1994). Kebutuhan untuk memastikan bahwa pengetahuan disipliner konsisten

tenda lintas individu dan melintasi waktu hak istimewa stabilitas referensi

disediakan oleh kelas yang terdefinisi dengan baik. Saat kategori berbasis pengalaman berkembang

ke dalam kelas khusus domain yang terdefinisi dengan baik yang memfasilitasi berbagi pengetahuan

edge tanpa kehilangan informasi, mereka kehilangan fleksibilitas aslinya dan

plastisitas serta kemampuan merespons pola kemiripan baru.

|  |
| --- |
| **Halaman 6** |

520 tren perpustakaan / musim dingin 2004

Teori Klasik Kategori

Sampai publikasi Rosch pada tahun 1970-an dari karyanya yang penting tentang katego-

ries dan kategorisasi (Rosch, 1973, 1975), penelitian di bidang kategori-

gorisasi berfokus pada pembentukan konsep bukan sebagai proses penciptaan

tetapi sebagai proses pengenalan. Dunia pengalaman diasumsikan

terdiri dari satu set kategori yang telah ditentukan, masing-masing didefinisikan oleh satu set esensi-

fitur tial diwakili oleh label kategori; dan semua anggota yang diberikan

kategori diasumsikan berbagi satu set fitur penting yang diidentifikasi

oleh label kategori dan dapat ditangkap oleh semua anggota baris-

komunitas guistic. Jadi Hull (1920) menulis tentang penemuan anak itu tentang mean-

menggunakan kata "anjing" sebagai pengenalan bertahap dari yang sudah ada sebelumnya dan

konsep varian: "Pengalaman 'anjing' muncul dalam interval yang tidak teratur. . . .

Akhirnya tiba saatnya ketika anak memiliki 'makna' untuk kata anjing.

Setelah diteliti, makna ini ternyata merupakan karakteristik

lebih atau kurang umum untuk semua anjing dan tidak umum untuk kucing, boneka dan 'ted-

dy-bears '”(Hull, 1920, hlm. 5–6; dikutip dalam Brown, 1979, hlm. 188).

Anggapan bahwa suatu kategori ditentukan oleh seperangkat definisi

kriteria dikenal sebagai "teori kategori klasik". Ini sederhana tapi

teori kuat yang bertumpu pada tiga proposisi dasar (Smith & Medin,

1981; lihat juga Taylor, 1989):

1. Intensi suatu kategori adalah representasi ringkasan dari keseluruhan

kategori entitas.

2. Ciri-ciri penting yang membentuk intensi kategori ada di-

secara terpisah diperlukan dan cukup bersama untuk menentukan keanggotaan

dalam kategori.

3. Jika kategori (A) bertumpuk dalam kategori superordinat (B), maka

fitur-fitur yang mendefinisikan kategori (B) terdapat dalam kumpulan fitur

yang mendefinisikan kategori (A).

Proposisi I menyatakan bahwa definisi ( *intensi* ) dari suatu kategori adalah

penyatuan fitur-fitur penting yang mengidentifikasi keanggotaan ( *ekstensi* )

kategori itu. Selanjutnya karena semua anggota satu kategori pasti

berbagi serangkaian fitur penting ini, setiap anggota sama-sama mewakili

kategori secara keseluruhan. Untuk alasan ini, struktur internal kategori

berdarah dikatakan tidak dinilai, atau tanpa pangkat, karena tidak ada anggota yang bisa

lebih khas atau lebih mewakili kategori daripada anggota lainnya.

Proposisi II menyatakan bahwa, karena setiap anggota kategori harus

memamerkan semua fitur penting yang terdiri dari intensi kategori

berdarah, memiliki set fitur yang mendefinisikan kategori sudah cukup

untuk menentukan keanggotaan dalam kategori. Dan, karena ada biner,

salah satu / atau hubungan yang ada antara entitas dan kategori sedemikian rupa

suatu entitas adalah atau bukan anggota dari kategori tertentu, terikat-

aries kategori dikatakan tetap dan kaku.

Proposisi III mengidentifikasi hubungan warisan yang ada menjadi-

|  |
| --- |
| **Halaman 7** |

521

jacob / klasifikasi dan kategorisasi

tween kategori dalam struktur hierarki: setiap anggota kategori itu

adalah bagian dari kategori superordinat harus menunjukkan tidak hanya himpunan es-

fitur sential yang menentukan keanggotaan dalam subset, tetapi juga set

fitur penting yang menentukan keanggotaan dalam setiap kategori superordinat

egory di mana subset bersarang.

Dalam bentuknya yang paling mendasar, kategorisasi dapat didefinisikan sebagai

penempatan entitas dalam kelompok yang anggotanya memiliki beberapa kesamaan satu sama lain

lain. Namun, dalam kerangka teori kategori klasik,

kategorisasi adalah proses membagi dunia mantan secara sistematis

pengalaman ke dalam struktur formal dan berpotensi hierarkis kategori

gories, yang masing-masing ditentukan oleh serangkaian fitur penting yang unik.

Karena intensi suatu kategori mendefinisikan sekumpulan fitur penting itu

setiap anggota kategori harus memamerkan, demikian pendapat teori klasik

bahwa intensi sama dengan ekstensi — keanggotaan dalam kucing tertentu-

egory (ekstensi) memerlukan kepemilikan karakter esensial dan menentukan-

ter (intension) kategori. Misalnya, jika intensi dari kategori-

"burung" berdarah terdiri dari fitur "bertelur", "bersayap", "lalat", dan

"Membangun sarang di tempat tinggi", setiap anggota kategori harus memberi contoh

fy set lengkap fitur penentu. Jika sebuah entitas tidak terbang, ia tidak bisa

diberikan keanggotaan dalam kategori "burung" meskipun bertelur, memiliki

sayap, dan membangun sarang di tempat tinggi. Dan, karena semua anggota kucing-

egory didefinisikan oleh sekumpulan fitur yang sama, tidak ada satu burung pun yang dapat lebih

ical atau lebih mewakili kategori dibandingkan burung lainnya. Jadi, ac-

Menurut teori klasik, burung beo, merpati, dan puffin akan menjadi

sama-sama mewakili kategori "burung".

Brown (1979) mengamati bahwa dalam aturan formal dan kaku

tatanan tegang realitas yang ditetapkan oleh teori klasik, kategori

keanggotaan adalah mutlak: “. . . hal tertentu ada di dalam atau di luar kumpulan "

(hal. 189). Ketentuan inilah yang menjadi sumber dari mantan teori klasik

kekuatan planatory: karena membutuhkan intensi yang sama dengan ekstensi — itu

keanggotaan dalam suatu kategori menunjukkan kepemilikan himpunan esensial

fitur yang menentukan kategori — teori kategori klasik akan melakukannya

memberikan penjelasan sederhana namun elegan untuk kedua struktur internal

representasi kognitif dan arti semantik kata-kata.

Sampai saat ini, teori kategori klasik mencontohkan “hak

cara untuk berpikir tentang kategori, konsep, dan klasifikasi ”(Gardner, 1987,

p. 340). Tetapi penelitian empiris yang dilakukan selama tiga puluh tahun terakhir telah

menantang validitas asumsi yang mendasari teori ini-

ed. Kritikus teori klasik berpendapat bahwa ketidakmampuan mata pelajaran

untuk mengidentifikasi karakteristik yang menentukan suatu entitas (Hampton, 1979; Rosch

& Mervis, 1975) tidak hanya merongrong asumsi bahwa himpunan essen-

Fitur-fitur penting yang menentukan keanggotaan kategori adalah mutlak tetapi juga membutuhkan

mempertanyakan gagasan bahwa fitur ini tersedia dan dapat ditentukan

oleh semua anggota komunitas linguistik. Demonstrasi tipe bertingkat

|  |
| --- |
| **Halaman 8** |

522 tren perpustakaan / musim dingin 2004

efek cality — observasi yang dilakukan subjek untuk menilai anggota tertentu

lebih mewakili suatu kategori daripada yang lain (McCloskey & Glucksberg,

1978; Rips, Shoben, & Smith, 1973; Rosch, 1973, 1975) —mengontrover

Asumsi bahwa struktur kategori tidak dinilai karena semua anggota

mewakili kategori yang sama. Ada bukti juga, subjek itu

dapat memberi peringkat baik anggota maupun nonanggota kategori pada satu

kontinum keterwakilan. Misalnya, Barsalou (1987) setan-

menyatakan bahwa subjek dapat menentukan peringkat burung robin, merpati, burung unta, kupu-kupu,

dan kursi pada satu kontinum keterwakilan untuk kategori tersebut

"Burung" —suatu kontinum yang membentang dari anggota kucing yang paling khas-

egory (robin) ke anggota yang paling atipikal (kursi). Bukti untuk dinilai

struktur kategori menunjukkan kurangnya batasan tetap dan pasti-

aries memisahkan anggota kategori dari nonanggota; dan, ditopang

seperti dengan demonstrasi keanggotaan kategori berdasarkan

blance (Rosch & Mervis, 1975), struktur bertingkat menimbulkan keraguan pada kelas

asumsi kal bahwa ada hubungan inklusi / eksklusi eksplisit

antara entitas dan kategori.

Klasifikasi

Dalam SIP, istilah "klasifikasi" digunakan untuk merujuk pada tiga tetapi

konsep terkait: sistem kelas, diurutkan sesuai dengan yang telah ditentukan

seperangkat prinsip dan digunakan untuk mengatur sekumpulan entitas; sebuah kelompok atau kelas di a

sistem klasifikasi; dan proses penugasan entitas ke kelas di a

sistem klasifikasi. Fokusnya di sini adalah yang pertama — pada klasifikasi

Sistem kation sebagai alat representasi yang digunakan untuk mengatur suatu koleksi

sumber informasi — tetapi apresiasi penuh atas implikasi dari

klasifikasi untuk lingkungan informasi membutuhkan pemahaman dasar

dari proses klasifikasi itu sendiri.

Klasifikasi sebagai proses melibatkan penugasan yang teratur dan sistematis

dari setiap entitas menjadi satu dan hanya satu kelas dalam sistem yang saling

kelas sive dan nonoverlapping. Proses ini sah dan sistematis: hukum-

penuh karena dilakukan sesuai dengan seperangkat prinsip yang

ples yang mengatur struktur kelas dan hubungan kelas; dan

sistematis karena mandat penerapan prinsip-prinsip ini secara konsisten

dalam kerangka urutan realitas yang ditentukan. Skema itu sendiri

bersifat artifisial dan sewenang-wenang: artifisial karena merupakan alat yang dibuat untuk mengekspresikan

tujuan mendirikan organisasi yang bermakna; dan sewenang-wenang karena

kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan kelas dalam skema mencerminkan perspektif tunggal

domain dengan mengesampingkan semua perspektif lainnya.

*Klasifikasi Taksonomi.*

Klasifikasi mungkin paling baik dicontohkan oleh disiplin taksono-

saya. Didefinisikan secara luas, taksonomi adalah ilmu klasifikasi atau, seperti Mayr

(1982) mendefinisikannya, "teori dan praktek membatasi jenis organisme"

|  |
| --- |
| **Halaman 9** |

523

jacob / klasifikasi dan kategorisasi

(hal. 146). Tujuan penyelidikan taksonomi adalah untuk memberikan atau-

organisasi pengetahuan dan sistematis tentang dunia biologis;

untuk mengidentifikasi karakteristik yang menentukan yang membedakan entitas biologis;

dan, berdasarkan karakteristik tersebut, untuk menempatkan entitas dalam hierarki-

Cal pemesanan kelas superordinat dan bawahan yang saling eksklusif

sesuai dengan seperangkat prinsip yang telah mapan dan diterima secara luas.

Klasifikasi taksonomi menetapkan stabilitas nomenklatur melalui

perlindungan dari bahasa yang difasilitasi secara formal dan diterima secara universal

transmisi pengetahuan melintasi waktu dan hambatan bahasa alami.

Setiap kelas dalam skema taksonomi diberi nama unik yang biasa digunakan

merujuk ke semua entitas yang menampilkan set lengkap fitur yang mendefinisikan

kelas. Dan, karena digunakan secara universal untuk mengidentifikasi semua anggota a

kelas tertentu, label ini memberikan akses ke akumulasi pengetahuan tentang

entitas tersebut, bukan sebagai individu tetapi sebagai anggota kelas tertentu. Itu

nama taksonomi membentuk hubungan kesetaraan antara himpunan

fitur yang mendefinisikan kelas (intensi) dan himpunan entitas itu

adalah anggota kelas (ekstensinya). Menggunakan nama taksonomi, a

anggota kelas biologis dapat dikenali di mana pun itu terjadi, apa pun

bahasa alami atau nama lokal yang memungkinkannya untuk dikenal.

Melalui pewarisan kriteria definisi yang dimungkinkan oleh en-

memaksa struktur berprinsip kelas superordinat dan bawahan,

klasifikasi taksonomi juga berfungsi sebagai perancah kognitif eksternal

(Clark, 1997; Jacob 2001, 2002) yang menyediakan penyimpanan ekonomis

dan pengambilan informasi tentang kelas entitas. Misalnya, ob-

Penyajian Bleu adalah pudel memberikan informasi tentang Bleu yaitu sebagai-

terkait dengan kelas "pudel". Lebih penting lagi, bagaimanapun, itu juga menyediakan

informasi tentang Bleu yang tersedia dari struktur hierarki

yang di dalamnya kelas "pudel" berada — informasi yang terkait dengan

kelas superordinat anjing, mamalia, vertebrata, dll.

Pengamatan esensial, bagaimanapun, adalah bahwa praktik taksonomi adalah

dilakukan dalam kerangka sewenang-wenang yang ditetapkan oleh seperangkat universal

prinsip. Misalnya, seorang naturalis Adanson, seorang kontemporer

Linneaus, mengusulkan metode pengorganisasian berdasarkan fenomena tumbuhan

pada identifikasi perbedaan antara spesimen individu (Foucault,

1970), Linneaus menganjurkan pendekatan sistematis berdasarkan kesamaan

struktur produktif. Untuk naturalis yang mengikuti petunjuk Linneaus, setiap fisika-

Perbedaan ical antara dua spesimen tidak terkait langsung dengan proses

reproduksi tidak relevan: misalnya, perbedaan daun, batang,

atau struktur akar yang mungkin digunakan untuk membedakan antara dua tumbuhan

diabaikan jika tanaman menunjukkan struktur reproduksi yang serupa.

Klasifikasi taksonomi mendukung penyimpanan dan pengambilan yang efisien

informasi tentang suatu kelas entitas, tetapi mengandalkan pendekatan sistematis

seperti yang dikemukakan oleh Linneaus membatasi konteks informasi oleh

membatasi identifikasi asosiasi bantalan pengetahuan menjadi hierarki

|  |
| --- |
| **Halaman 10** |

524 tren perpustakaan / musim dingin 2004

hubungan kal antar kelas. Selanjutnya definisi kelas berdasarkan

fitur tunggal seperti struktur reproduksi secara efektif mengurangi jumlahnya

informasi bermakna yang dapat direpresentasikan tentang setiap kelas di

taksonomi.

*Skema Klasifikasi.*

Skema klasifikasi adalah satu set yang saling eksklusif dan tidak tumpang tindih-

kelas ping diatur dalam struktur hierarki dan mencerminkan

penentuan urutan realitas. Karena skema klasifikasi mengamanatkan

bahwa suatu entitas dapat menjadi anggota dari satu dan hanya satu kelas, yang disediakannya

komunikasi informasi yang bermakna melalui sistematik dan

tata tertib kelas yang berprinsip. Selanjutnya, itu menetapkan dan menegakkan

stabilitas referensi dengan memberikan label unik yang menghubungkan setiap kelas

anggota individu kelas dengan definisi kelas.

Shera (1951/1965) mengamati bahwa, sepanjang sejarah, upaya untuk

sify pengetahuan mengandalkan empat asumsi dasar: tatanan universal, kesatuan

ty pengetahuan, kesamaan anggota kelas, dan esensi intrinsik. Itu

Asumsi tatanan universal menempatkan konsepsi realitas yang tidak berubah

berfungsi sebagai kerangka pemersatu untuk semua pengetahuan. Asumsi persatuan

pengetahuan mengandaikan bahwa pengetahuan masa lalu, sekarang, dan masa depan bisa jadi

diwakili dalam satu, hierarki superordinat dan bawahan inklusif

kelas ordinat. Asumsi kesamaan anggota kelas menyatakan itu

kelas dapat didefinisikan oleh sekumpulan fitur penting dan fitur tersebut

dibagikan oleh semua anggota kelas dan membedakan kelas itu dari semua

kelas lain dalam struktur. Dan asumsi esensi intrinsik

mempertahankan bahwa ada satu set individu yang diperlukan dan cukup bersama

fitur yang intrinsik untuk semua anggota kelas dan fitur tersebut

merupakan inti dari kelas.

Dengan kemungkinan pengecualian tatanan universal, eksposisi Shera tentang

asumsi yang mendukung upaya untuk mengatur pengetahuan dapat menjadi

dipersiapkan dalam hal tiga proposisi yang merupakan theo- klasik

ry kategori: pernyataan bahwa kategori didefinisikan oleh representasi ringkasan

resentation (Proposisi I) adalah pernyataan tentang kesamaan esensial kelas

anggota; pernyataan bahwa kategori didefinisikan oleh seperangkat fitur penting

tures (Proposisi II) adalah pernyataan esensi intrinsik kelas; dan

pernyataan bahwa fitur-fitur penentu diwariskan dalam struktur hierarki

kategori (Proposisi III) adalah pernyataan kesatuan semua pengetahuan.

Adalah instruktif bahwa, meskipun teori kategori klasik tidak mampu melakukannya

menjelaskan variabilitas dan fleksibilitas kategorisasi kognitif

memberikan akuntansi yang elegan dari asumsi fundamental yang menjadi landasannya

skema klasifikasi secara historis telah dibangun.

*Skema Klasifikasi Bibliografi.*

Secara tradisional, klasifikasi bibliografi bersifat deduktif,

skema bawah yang menghitung satu set kelas yang saling eksklusif. Enu-

|  |
| --- |
| **Halaman 11** |

525

jacob / klasifikasi dan kategorisasi

Skema klasifikasi meratif dimulai dengan alam semesta pengetahuan dan a

teori organisasi atau seperangkat prinsip yang menetapkan konseptual

struktur skema. Apakah alam semesta mencakup semua pengetahuan

atau terbatas pada domain tertentu, konstruksi skema melibatkan

proses logis dari divisi dan subdivisi dari alam semesta asli sedemikian rupa

setiap kelas, atau setiap tingkat kelas dalam struktur, dibedakan dengan a

karakteristik atau properti tertentu (misalnya, properti "warna" atau "bentuk").

Hasilnya adalah struktur hierarki hubungan generik (genus / spesies )-

kapal di mana setiap kelas bawahan, secara teoritis, merupakan spesies yang sebenarnya dari

superordinate yang di dalamnya bersarang.

Sistem klasifikasi faceted (analitik-sintetik) bersifat induktif, bot-

skema tom-up dihasilkan melalui proses analisis dan sintesis.

Konstruksi struktur segi dimulai dengan analisis alam semesta

pengetahuan untuk mengidentifikasi elemen individu — properti dan fitur—

alam semesta. Elemen-elemen ini kemudian diatur menjadi eksklusif satu sama lain

kelompok atas dasar kesamaan konseptual, dan kelompok ini, pada gilirannya,

disusun dalam pengelompokan yang lebih besar berturut-turut untuk membentuk segi-segi (aspek) yang bisa

digunakan untuk mewakili entitas di alam semesta. Dengan cara ini, hubungan yang berarti

Hubungan terjalin tidak hanya di antara elemen-elemen dalam suatu kelompok tetapi

antar kelompok itu sendiri. Hasilnya bukanlah skema klasifikasi tetapi

kosakata terkontrol dari konsep dan label terkait mereka yang dapat

digunakan, terkait dengan notasi dan urutan kutipan yang ditentukan, untuk

menentukan ukuran kelas yang akan mengisi skema klasifikasi. Sebuah segi

kosakata untuk mengklasifikasikan mobil mungkin mencakup aspek yang saling eksklusif untuk

"Color" (merah, biru, hitam), "body style" (sedan, convertible, minivan), dan

"Transmisi" (manual, otomatis). Mengikuti *gaya tubuh* urutan kutipan -

*transmisi* - *warna* , kelas akan dibangun dengan memilih satu nilai,

atau mengisolasi, dari setiap segi. Contoh kelas yang bisa dibangun

dalam skema segi ini akan dapat dikonversi — manual — merah dan minivan—

otomatis — biru.

Karena skema klasifikasi segi menganut kutipan tetap atau-

der selama pembangunan kelas individu, struktur yang dihasilkan,

seperti skema pencacahan, harus hierarkis. Faktanya, itu adalah

sifat hierarki bibliografi yang memungkinkan skema klasifikasi

penataan sumber daya fisik di rak perpustakaan. "Baca-

ing "skema klasifikasi melibatkan penurunan hierarki, dari su-

bawahan ke bawahan dan dari kiri ke kanan, untuk menghasilkan serangkaian

hubungan antar kelas yang dapat diterjemahkan ke dalam urutan linier

dari rak perpustakaan. Hanya struktur linier inilah yang ditangkap oleh Ranganathan

dalam pengertian APUPA (atau Alien-Penumbral-Umbral-Penumbral-Alien).

Kelas umbral (U) mewakili topik fokus; kelas penumbral (P) adalah

yang paling dekat hubungannya dengan topik fokus; dan kelas alien (A) adalah itu

dihapus dari dan karena itu tidak terkait dengan topik fokus. Ketika indi-

review vidual kumpulan sumber daya diatur dalam urutan rahasia, dia

|  |
| --- |
| **Halaman 12** |

526 tren perpustakaan / musim dingin 2004

umumnya dimulai dengan kelas yang paling relevan atau topik fokus (U); bergerak

baik ke kanan atau ke kiri, dia berkembang dari sumber daya di fokus

topik melalui materi yang terkait erat (P) dengan sumber daya tersebut

tidak terkait (A). Dengan cara ini, linieritas melekat dalam hierarki

struktur skema klasifikasi digunakan untuk membuat konteks yang bermakna

dengan mendekatkan kelas-kelas itu ke dalam struktur hierarki

yang secara teoritis paling erat kaitannya.

Linearitas sebenarnya adalah yang pertama dari tujuh properti yang Shera (1953/1965)

mengidentifikasi sebagai karakteristik skema klasifikasi bibliografi: lineari-

ty; inklusivitas semua pengetahuan dalam klasifikasi alam semesta; baik-

label kelas yang ditentukan, spesifik, dan bermakna; pengaturan kelas itu

membangun hubungan yang bermakna di antara mereka; perbedaan antara

kelas yang bermakna; kelas yang saling eksklusif dan tidak tumpang tindih

struktur; dan keramahtamahan tanpa batas yang dapat mengakomodasi setiap entitas

alam semesta bibliografi. Masing-masing properti ini berkontribusi pada Shera

definisi skema klasifikasi bibliografi sebagai

daftar istilah yang masing-masing secara spesifik dan signifikan berbeda

yang lain, mampu mendeskripsikan konten subjek dari [sumber daya],

termasuk semua pengetahuan, sangat ramah, dalam pengaturan itu

linier, unik, dan bermakna, dan yang bila diterapkan ke [re-

sumber], biasanya, meskipun tidak harus, melalui media a

notasi, menghasilkan pengaturan mereka di rak-rak sesuai dengan

prinsip-prinsip logis yang ada di skematisme tersebut. (Shera, 1953/1965,

p. 99)

Dengan kata lain, klasifikasi bibliografi menetapkan kosakata terkontrol.

ulary dalam bentuk sekumpulan kelas berlabel unik yang berfungsi baik untuk mendefinisikan

dan untuk mengatur konten intelektual dari kumpulan sumber daya. Bulu-

Lebih lanjut, kosakata ini menentukan batas-batas konseptual dari

skema alam semesta dengan hanya memasukkan pengetahuan yang relevan di dalamnya

alam semesta langsung. Pengaturan yang dihasilkan sangat berarti

karena ini merupakan konteks yang berprinsip untuk informasi — konteks

dibentuk oleh definisi kelas, oleh bantalan informasi, hubungan hirarkis-

kapal dan dengan perbedaan yang berarti antara kelas dan, dengan ekstensi,

antara konsep yang diwakili oleh kelas-kelas tersebut.

*Klasifikasi sebagai Bahasa Disiplin.*

Struktur klasifikasi sering kali melekat dalam bahasa disipliner

ketika digunakan untuk menetapkan konteks konseptual tertentu yang didefinisikan keduanya

dan mengatur domain investigasi (Foucault, 1970; Jacob, 1994).

Bahasa berfungsi untuk menentukan batas-batas domain; mencegah-

menambang baik materi pokok domain dan hubungan itu

dapatkan antara fenomena investigasi; untuk melegitimasi konsep tertentu

dan metodologi; untuk memastikan transmisi pengetahuan yang efektif oleh staf

memperdayakan kosakata; dan untuk mendorong perspektif atau dis-

|  |
| --- |
| **Halaman 13** |

527

jacob / klasifikasi dan kategorisasi

epistem disipliner. Karena bahasa disiplin mencerminkan yang mendasarinya

struktur klasifikasi domain, arti istilah kelas apapun bisa

hanya dipahami dalam konteks konseptual yang ditetapkan oleh

struktur klasifikasi.

Perbedaan antara Klasifikasi

dan Kategorisasi

Meskipun ada kesamaan yang jelas antara klasifikasi dan kategori

egorisasi, perbedaan di antara mereka memiliki implikasi yang signifikan

konstitusi lingkungan informasi. Kegagalan untuk membedakan

antara dua sistem organisasi ini tampaknya berasal dari kesalahan

konsepsi bahwa mereka, pada kenyataannya, identik — kesalahpahaman yang mungkin terjadi

diperkuat oleh fakta bahwa keduanya adalah mekanisme untuk mengatur informasi

kawin.

Literatur tentang kategorisasi penuh dengan bagian-bagian dimana

istilah "klasifikasi" dan "kategorisasi" digunakan tanpa pandang bulu untuk

fer ke proses yang sama. Rosch dkk. (1976) memberikan ujian ilustrasi-

mari kita lihat bagaimana kedua istilah ini digunakan tanpa pandang bulu:

. . . salah satu tujuan *kategorisasi* adalah untuk mengurangi perbedaan yang tidak terbatas

di antara rangsangan dengan proporsi yang dapat digunakan secara perilaku dan kognitif. ini

untuk keuntungan organisme tidak membedakan satu stimulus dari

yang lain ketika diferensiasi itu tidak relevan untuk tujuan yang ada.

Tingkat dasar *klasifikasi,* tingkat dasar tempat pemotongan dilakukan

di lingkungan, tampaknya hasil dari kombinasi ini

dua prinsip; *kategorisasi* dasar adalah yang paling umum dan inklusif

tingkat di mana kategori dapat menggambarkan struktur korelasional dunia nyata-

tures. (Rosch et al., 1976, hlm. 384. Penekanan ditambahkan)

Kurangnya perbedaan antara *kategori / kategorisasi* dan *kelas / klasifikasi*

sering ditambah dengan penggunaan *konsep* sebagai sinonim lainnya

*kategori* (misalnya, Gardner, 1987, hal. 340). Sayangnya, terminologis ini

ketidaktepatan mengaburkan fakta bahwa peneliti sebenarnya berurusan dengan dua

serupa tetapi pendekatan yang berbeda untuk organisasi.

Meskipun sistem klasifikasi dan kategorisasi keduanya mekanisme

nisme untuk membangun ketertiban melalui pengelompokan fenomena terkait,

perbedaan mendasar di antara mereka mempengaruhi bagaimana urutan itu efek-

ed — perbedaan yang membuat perbedaan dalam konteks informasi es-

ditentukan oleh masing-masing sistem ini. Sementara klasifikasi tradisional ketat

ous dalam hal itu mengamanatkan bahwa suatu entitas adalah atau bukan anggota dari a

kelas tertentu, proses kategorisasi fleksibel dan kreatif dan

menggambar asosiasi yang tidak mengikat antara entitas — asosiasi yang berbasis

bukan pada seperangkat prinsip yang telah ditentukan tetapi pada pengenalan sederhana

kesamaan yang ada di sekumpulan entitas. Klasifikasi membagi alam semesta

entitas menjadi sistem arbitrer yang saling eksklusif dan tidak tumpang tindih-

kelas ping yang diatur dalam konteks konseptual yang ditetapkan oleh

|  |
| --- |
| **Halaman 14** |

528 tren perpustakaan / musim dingin 2004

seperangkat prinsip yang mapan. Fakta bahwa baik konteks maupun kom-

Posisi kelas-kelas ini bervariasi merupakan dasar kestabilan referensi pro-

disediakan oleh sistem klasifikasi. Sebaliknya, kategorisasi membagi

dunia pengalaman menjadi kelompok atau kategori yang anggotanya menanggung beberapa

kesamaan langsung dalam konteks tertentu. Bahwa konteks ini dapat bervariasi—

dan dengan itu komposisi kategori — adalah dasar untuk flex-

ibility dan kekuatan kategorisasi kognitif (Jacob, 1992).

Gambar 1 mengidentifikasi enam sifat sistemik yang berfungsi sebagai titik awal

untuk membandingkan sistem klasifikasi dan kategorisasi: (i) proses, (ii)

batas-batas, (iii) keanggotaan, (iv) kriteria penugasan, (v) tipikal, dan

(vi) struktur.

(i) Proses klasifikasi melibatkan pengaturan sistematis kelas-

es entitas berdasarkan analisis himpunan yang diperlukan secara individual dan bersama-sama

karakteristik yang memadai yang mendefinisikan setiap kelas. Sebaliknya, proses

kategorisasi umumnya tidak sistematis tetapi secara inheren kreatif di dalamnya

tidak perlu bergantung pada definisi yang telah ditentukan tetapi mampu menanggapi sim-

penilaian kesamaan berdasarkan konteks langsung, tujuan pribadi, atau individu

pengalaman ual.

*Gambar 1.* Perbandingan Kategorisasi dan Klasifikasi.

Kategorisasi

Klasifikasi

*Proses*

Sintesis kreatif entitas

Pengaturan entitas yang sistematis

berdasarkan konteks atau

berdasarkan analisis kebutuhan dan

kesamaan yang dirasakan

karakteristik yang memadai

*Batasan*

Karena keanggotaannya di grup mana saja

Karena kelas saling eksklusif

tidak mengikat,

dan tidak tumpang tindih,

batasannya "kabur"

batas sudah ditetapkan

*Keanggotaan*

Fleksibel: keanggotaan kategori

Ketat: entitas *adalah* atau *tidak*

berdasarkan pengetahuan umum

anggota kelas tertentu

dan / atau konteks langsung

berdasarkan intensitas kelas

*Kriteria Penugasan*

Kriteria keduanya bergantung pada konteks

Kriteria sudah ditentukan sebelumnya

dan tidak tergantung konteks

pedoman atau prinsip

*Khas*

Anggota individu

Semua anggota

dapat diurutkan berdasarkan tipikalitas

sama-sama representatif

(struktur bertingkat)

(struktur tidak dinilai)

*Struktur*

Kelompok entitas;

Struktur hirarki

dapat membentuk struktur hierarki

dari kelas tetap

|  |
| --- |
| **Halaman 15** |

529

jacob / klasifikasi dan kategorisasi

(ii) Sistem klasifikasi dan kategorisasi juga dibedakan

oleh batasan yang diberlakukan pada pengelompokan. Karena kelas-kelas di kelas

sistem kation dibatasi secara kaku oleh intensi kelas dan

selanjutnya dibatasi oleh persyaratan bahwa keduanya saling eksklusif dan

tidak tumpang tindih, batas antar kelas ditetapkan, ditentukan, dan

gigih. Namun, dalam sistem kategorisasi, keanggotaan suatu entitas di

salah satu kategori tidak mengikat dan tidak melarang keanggotaan dalam kategori apa pun

kategori lainnya. Jadi keanggotaan dari dua atau lebih kategori dalam a

sistem kategorisasi mungkin tumpang tindih atau bervariasi sepanjang waktu sebagai tanggapan

mengubah konteks. Ini dimungkinkan karena batasan kategori tidak

kabur tetapi, pada kenyataannya, bisa berubah dan berpotensi berubah-ubah.

(iii) dan (iv) Keanggotaan dan kriteria penugasan adalah dua hal yang erat

karakteristik terkait yang membedakan sistem klasifikasi dari sistem

kategorisasi. Dalam sistem klasifikasi, kriteria untuk tugas kelas—

serangkaian fitur yang diperlukan dan memadai yang merupakan intensi dari

sebuah kelas — diatur oleh prinsip-prinsip yang menetapkan kerangka konseptual

dari sistem. Keanggotaan di kelas sangat ketat karena ditentukan oleh

intensi kelas: entitas adalah atau bukan anggota kelas mana pun

didalam sistem. Lebih penting lagi, bagaimanapun, keanggotaan dalam kelas adalah abso-

kecapi hanya karena suatu entitas dapat dimiliki oleh satu dan hanya satu kelas. Dalam kontra

trast, kriteria untuk penugasan kategori yang digunakan oleh sistem katego-

rasio berpotensi variabel, memungkinkan keanggotaan kategori untuk

menanggapi tuntutan konteks yang digunakan. Dengan cara ini, file

keanggotaan suatu kategori dapat bervariasi dari waktu ke waktu berdasarkan kombinasi

informasi yang bergantung pada konteks dan tidak tergantung konteks yang digunakan

untuk menentukan keanggotaan kategori.

Perbedaan dalam kriteria penugasan menekankan suatu diska

perbedaan antara klasifikasi dan kategorisasi. Dalam sistem klasifikasi

Untuk tion, tugas kelas bergantung pada definisi yang "idealisasi" atau "the-

abstraksi oretis ”(Barsalou, 1987) untuk menentukan keanggotaan kelas. Di

sistem kategorisasi, bagaimanapun, penugasan kategori fleksibel dan

namic, yang mencerminkan kemampuan individu untuk mengubah definisi kategori

dalam menanggapi variasi di lingkungan terdekat. Demikian Barsalou

berpendapat itu

. . . konsep yang "ditemukan" oleh para ahli teori untuk kategori mungkin tidak akan pernah ada

identik dengan konsep aktual yang digunakan seseorang. Sebaliknya, mereka mungkin saja

fiksi analitik yang merupakan kecenderungan sentral atau idealisasi aktual

konsep. Meskipun abstraksi teoretis semacam itu mungkin berguna atau

cukup untuk tujuan ilmiah tertentu, mungkin lebih bermanfaat dan

akurat untuk menjelaskan berbagai konsep yang dapat dibangun

kategori dan untuk memahami proses yang menghasilkannya.

(Barsalou, 1987, hlm.120)

(v) Khas terkait erat dengan karakteristik keanggotaan dan

kriteria penugasan. Namun, tipikalitas berpotensi ambigu: di

|  |
| --- |
| **Halaman 16** |

530 tren perpustakaan / musim dingin 2004

satu sisi, ciri khas digunakan sebagai indikasi penilaian individu

tentang bagaimana perwakilan anggota dari kelas atau kategori tertentu; dan,

Di sisi lain, ini digunakan sebagai refleksi dari asumsi-asumsi tentang

keanggotaan dan kriteria keanggotaan yang mengatur sistem klasifikasi

atau kategorisasi. Karena penelitian empiris menunjukkan bahwa subjek sedang

mampu memeringkat anggota sesuai dengan tipikal bahkan saat bekerja dengan

terdefinisi dengan baik, salah satu / atau kelas seperti *bilangan ganjil* atau *genap* (Armstrong,

Gleitman, & Gleitman, 1983), mencoba untuk membedakan antara classifica-

tion dan kategorisasi berdasarkan penilaian khas individu

akan menjadi latihan yang sia-sia. Sebaliknya, asumsi sistemik mengatur-

Keanggotaan memang memberikan poin penting perbedaan antara

klasifikasi dan kategorisasi.

Dalam sistem klasifikasi, semua anggota kelas harus menampilkan secara lengkap

serangkaian fitur penting yang ditentukan oleh definisi kelas (lihat Proposisi

I dari teori klasik). Maka, selanjutnya, semua anggota diasumsikan

menjadi sederajat dan karenanya sama-sama mewakili kelas. Untuk alasan ini,

struktur internal kelas dikatakan tidak dinilai karena tidak ada entitas yang bisa

jadilah anggota kelas yang "lebih baik" daripada anggota lainnya. Namun, dalam a

sistem kategorisasi, tidak ada asumsi persamaan keanggotaan.

Fakta bahwa individu dapat mengidentifikasi anggota tertentu sebagai lebih khas

dari kategori mencerminkan sifat dinamis dari definisi kategori dan

variabilitas keanggotaan kategori yang sesuai sebagai refleksi dari

konteks diate. Struktur internal kategori dikatakan tidak dinilai

karena mungkin untuk memberi peringkat anggota kategori tentang seberapa khas atau

sentatif mereka dari kategori secara keseluruhan.

(vi) Struktur mungkin satu-satunya karakteristik terpenting itu

dapat digunakan untuk membedakan antara sistem klasifikasi dan kategori-

zasi karena dipengaruhi oleh perbedaan berdasarkan proses, batas,

keanggotaan, dan kriteria penugasan. Sebuah sistem klasifikasi adalah gener-

sekutu struktur hierarki yang didefinisikan dengan baik, saling eksklusif, dan non-

kelas yang tumpang tindih bersarang dalam serangkaian superordinate-subordinate atau ge-

hubungan nus-spesies. Struktur sistem klasifikasi menyediakan

alat kognitif yang kuat — perancah eksternal (Clark, 1997; Jacob 2001,

2002) —yang meminimalkan beban kognitif pada individu dengan menanamkan

informasi tentang realitas melalui organisasi kelas dalam

sistem. Misalnya, karena suatu entitas adalah atau bukan anggota a

kelas tertentu dalam sistem klasifikasi, itu memberikan penentuan

keanggotaan kelas sebagai pencocokan pola atau pola-com- yang relatif sederhana

aktivitas pleting. Pada tingkat yang lebih kompleks, struktur klasifikasi

sistem menetapkan hubungan bantalan informasi antara kelas: ver-

hubungan tical antara kelas superordinat dan subordinat

tunduk pada mekanisme pewarisan yang diilustrasikan di atas dalam contoh

dari pudel Bleu; dan hubungan lateral antara kelas koordinat itu

terjadi pada tingkat yang sama dalam hierarki dan, bila digabungkan, merupakan

|  |
| --- |
| **Halaman 17** |

531

jacob / klasifikasi dan kategorisasi

tute kelas superordinat langsung tempat mereka disarangkan. Di

Dengan cara ini, struktur sistem klasifikasi berfungsi sebagai media

akumulasi, penyimpanan, dan komunikasi informasi yang terkait

dengan setiap kelas dalam struktur; dan, dengan memanfaatkan hierarki dan

hubungan lateral antar kelas, meminimalkan informasi yang harus

disimpan dengan setiap kelas dan mengurangi beban pada memori.

Sebaliknya, struktur sistem kategorisasi terdiri dari variabel

kelompok entitas yang mungkin atau mungkin tidak diatur dalam struktur hirarkis-

ture. Karena kategori tidak dibatasi oleh persyaratan untuk saling-

eksklusivitas, keanggotaan dalam satu kategori tidak melarang keanggotaan masuk

kategori lainnya. Lebih penting lagi, bagaimanapun, sangat plastisitas itu

kekuatan kreatif kategori sebenarnya dapat melarang penggunaan kategorisasi

sebagai struktur informasi yang persisten. Yang berpotensi fana dan over-

sifat lapping kategori menyatakan bahwa setiap hubungan terjalin

antar kategori itu sendiri bisa berubah. Demikianlah sistem kategorisasi

menciptakan kerangka kerja konseptual yang maknanya mungkin berumur pendek dan

ephemeral — kerangka konseptual yang tidak bisa berfungsi sebagai kognitif

perancah dan yang kemampuannya berfungsi sebagai media akumulasi,

penyimpanan, dan komunikasi informasi terbatas.

Pengurutan, Pengelompokan, dan Organisasi

Sebuah sistem untuk memesan (Jacob & Loehrlein, 2003) menyediakan akses ke

sumber daya dengan mengaturnya dalam urutan yang dapat dikenali. Biasanya, ini

sistem akan menggunakan urutan alfanumerik atau kronologis karena

pengaturan ini menghasilkan pola sintaksis yang akrab bagi ma-

joritas individu. Padahal sistem seperti itu ditujukan untuk mendukung akses

ke item yang dikenal, mungkin tampak membuat pengelompokan sumber daya serupa (misalnya,

semua individu dengan nama belakang *Smith* atau alumni yang lulus pada tahun tersebut

2000), tetapi pengenaan urutan sekuensial tetap murni syn-

perangkat taktik yang tidak dapat membuat hubungan yang berarti di antara keduanya

entitas individu atau antara kelompok entitas.

Sebaliknya, sistem organisasi (Jacob & Loehrlein, 2003) adalah a

struktur terpadu yang membentuk jaringan hubungan di antara kelas-

es atau kategori yang membentuk sistem. Hubungan ini berarti-

cerdik dan membawa informasi karena mereka menentukan koneksi berprinsip

antara dua atau lebih kelompok dalam sistem yang sama. Jadi, dengan single

pengecualian mungkin, sistem klasifikasi adalah sistem organisasi menjadi-

karena mereka menyediakan pengaturan konseptual dari satu set yang saling menguntungkan

kelas eksklusif dan tidak tumpang tindih dalam struktur sistematis hier-

archical, hubungan genus-spesies.

Pengecualiannya adalah klasifikasi konstitutif (Jacob, Mostafa, & Quiro-

ga, 1997) yang terdiri dari satu set kelas yang saling eksklusif yang terdiri dari

totalitas dari alam semesta tertentu tetapi kurang bersarang, superordinate-subordinate re-

hubungan. Misalnya saja kelas-kelas junior, sophomore, junior, dan

|  |
| --- |
| **Halaman 18** |

532 tren perpustakaan / musim dingin 2004

senior terdiri dari alam semesta sarjana perguruan tinggi. Kelas-kelas ini ap-

pir untuk menunjukkan urutan hierarkis (misalnya, dari mahasiswa baru ke senior), tetapi

mereka gagal menunjukkan hubungan yang bermakna dan mengandung informasi:

meskipun seorang senior dapat dianggap sebagai junior di beberapa titik

waktu, kelas junior bukanlah spesies sejati dari superordinasinya yang diklaim

senior. Jadi klasifikasi konstitutif tidak memenuhi syarat sebagai sistem or-

ganization karena, meskipun itu terdiri dari satu set

kelas sive dan nonoverlapping yang merupakan totalitas tertentu

alam semesta, gagal untuk membangun hubungan yang berarti antara konstitu-

kelas ent. Menarik juga, bahwa baik hierarki maupun konstituen

Klasifikasi tive dapat berfungsi sebagai sistem pemesanan: karena perbedaannya

antar kelas bersifat konseptual, kelas tidak dapat menyesuaikan dengan pengakuan-

mampu, pola susunan sintaksis. Selanjutnya, baik hierarki maupun

sistem klasifikasi yang konstitutif membutuhkan indeks atau alat bantu lainnya

mekanisme untuk mendukung akses, apakah ke sumber daya unik atau ke individu-

al kelas dalam struktur.

Sistem kategorisasi mungkin atau mungkin bukan sistem organisasi.

Meskipun sistem kategorisasi mengelompokkan entitas atas dasar kesamaan,

contoh klasifikasi konstitutif menunjukkan bahwa sederhana

identifikasi satu set kategori tanpa pembentukan makna-

penuh, hubungan yang membawa informasi bukan merupakan sistem atau-

ganization. Tapi, meskipun sistem kategorisasi tidak menunjukkan

hubungan yang bermakna, ini bukanlah sistem untuk memesan: fakta sederhana dari

mengelompokkan entitas ke dalam kategori tidak mendukung akses. Karena catego-

rization mencerminkan perbedaan konseptual antara kelompok entitas, itu juga,

membutuhkan mekanisme tambahan untuk menyediakan akses, baik untuk individu

kategori atau anggota kategori unik.

Jika suatu sistem kategorisasi tidak memaksakan sistematik, sintaksis

ketertiban pada kategori anggotanya dan jika tidak membangun kembali yang berarti

hubungan antar kategori, maka itu hanyalah mekanisme pengelompokan.

Misalnya, membagi item pada daftar belanja menjadi kategori yang ditentukan

berdasarkan tempat pembelian (misalnya, toko kelontong, pompa bensin, dan lima-dan-sepeser pun

store) adalah mekanisme pengelompokan yang menyederhanakan interaksi individu.

hubungan dengan lingkungannya tetapi tidak menciptakan hubungan yang berarti

antar kategori atau memaksakan urutan yang dapat dikenali padanya. A con-

klasifikasi stitutif juga merupakan contoh mekanisme sederhana untuk kelompok-

ing: dalam hal ini, untuk membagi entitas semesta menjadi satu set yang terdefinisi dengan baik

dan kelompok yang saling eksklusif tanpa identifikasi arti apa pun-

hubungan penuh di antara mereka.

Implikasi Struktur

Peran fungsional struktur dalam pembuatan dan peningkatan

konteks informasi dapat diatasi melalui analisis empat umum

pendekatan organisasi dan pengambilan sumber daya: pencarian teks bebas-

|  |
| --- |
| **Halaman 19** |

533

jacob / klasifikasi dan kategorisasi

ing, pengindeksan postcoordinate, pengindeksan precoordinate, dan klasifikasi

(lihat Gambar 2). Meskipun kategorisasi kognitif berfungsi sebagai dasar untuk

analisis ini, dihapus dari pertimbangan sebagai sistem organisasi,

bukan karena tidak memiliki fondasi semantik atau struktur relasional, tetapi

penyebab, bertentangan dengan argumen yang dikemukakan oleh Shera (1956/1965), or-

ganisasi yang dibebankan pada kategori kognitif begitu dinamis dan responsif

untuk perubahan dalam konteks yang tidak dapat membangun persisten, pengetahuan-menanggung-

hubungan antar kategori.

Dari empat pendekatan umum untuk organisasi, pencarian teks bebas adalah

yang paling tidak dibatasi. Meskipun berbagi dengan sistem klasifikasi

pembuatan kelas yang saling eksklusif, tidak tumpang tindih, dan dibatasi secara kaku

yang keanggotaannya dibatasi oleh kriteria penugasan yang eksplisit

(mis., string pencarian alfanumerik yang digunakan untuk menanyakan sistem), teks bebas

pencarian tidak memiliki seperangkat prinsip yang mengatur struktur

kelas dan hubungan kelas. Ini dapat digambarkan sebagai sistem katego-

risasi dalam arti yang paling luas, tetapi, paling banter, mekanisme yang sangat

anisme untuk pengelompokan. Bahkan sebagai mekanisme pengelompokan, bagaimanapun, ia memiliki dua

kekurangan yang signifikan. Pertama-tama, dasar pengelompokan adalah murni sintak-

tic: karena kriteria untuk tugas kelompok melibatkan kecocokan sederhana-

[Pencarian Teks Bebas]

Kategorisasi Kognitif

Sistem Pasca Koordinat

Klasifikasi

Sistem Prekoordinat

(judul subjek)

*Gambar 2.* Sistem Organisasi.

|  |
| --- |
| **Halaman 20** |

534 tren perpustakaan / musim dingin 2004

dengan string alfanumerik, grup yang dihasilkan oleh proses ini berbagi su-

kesamaan sempurna tanpa implikasi semantik yang lebih dalam. Di detik

tempat, proses pengelompokan teks bebas adalah biner yang dihasilkannya saja

dua grup entitas — yang cocok dengan string kueri dan yang itu

tidak. Namun, karena pencarian teks bebas tidak memiliki basis semantik, itu bisa-

tidak mendukung perbedaan yang berarti antara dua kelas ini, dan, karena

itu mencontohkan struktur yang paling sederhana (yaitu, dua kelas antonim),

sistem pengambilan teks bebas tidak dapat berkontribusi pada lingkungan informasi.

ment yang akan mendukung atau meningkatkan nilai keluaran sistem melalui

pembentukan konteks yang bermakna.

Tidak seperti pencarian teks bebas, sistem koordinat pos, sistem koordinat awal

tems, dan sistem klasifikasi adalah semua sistem pengindeksan yang melibatkan masing-masing

penugasan ke sumber dari satu atau lebih deskriptor dimaksudkan untuk mewakili

membenci konten intelektual sumber daya itu. Deskriptor ini biasanya

sekutu diambil dari kosakata terkontrol atau bahasa pengindeksan yang normal-

kosa kata yang digunakan dalam representasi dan pengambilan dengan membuat file

indeksikal, korespondensi satu-untuk-satu antara deskriptor dan kon-

kecuali yang ditunjuknya. Bahasa pengindeksan juga menyediakan

nication antara sistem dan individu dengan menentukan himpunan

istilah resmi atau string subjek yang dapat digunakan untuk mengajukan permintaan pencarian

ke sistem. Meskipun deskriptor dapat berupa label kelas, judul subjek

atau satu istilah atau frase, tergantung pada sifat sistem, masing-masing

deskriptor berfungsi untuk mengidentifikasi atau mendeskripsikan konten intelektual suatu kelompok

sumber daya. Tidak seperti jalur akses dalam sistem pemesanan yang mendukung

pengambilan entitas unik, deskriptor adalah pengganti untuk (atau pointer

untuk) konten intelektual yang dibagikan oleh sekelompok sumber daya. Memang, indeks-

ing, seperti kategorisasi, tidak mungkin dilakukan jika setiap sumber daya harus ada

diperlakukan sebagai entitas yang unik.

Dalam perkembangan dari sistem pengindeksan postkoordinat melalui pra-

mengoordinasikan sistem pengindeksan ke sistem klasifikasi, struktur organisasi

alam menjadi semakin dibatasi (lihat Gambar 2). Itu tepat-

makan, kemudian, untuk memulai analisis ini dengan klasifikasi, paling tinggi

dibatasi dari ketiga sistem ini, dan untuk bekerja kembali melalui

sistem tegang menuju dasar kategorisasi kognitif.

Secara teoritis, struktur klasifikasi melambangkan sistem organisasi

zation karena itu menciptakan struktur berprinsip dari kelas yang terdefinisi dengan baik itu

dihubungkan oleh sistem hierarki, hubungan genus-spesies. Meskipun

praktek tidak selalu mengikuti teori dalam pengembangan classifica-

skema, klasifikasi tetap yang paling kaku dari organisasi

sistem karena strukturnya saling eksklusif dan tidak tumpang tindih

class mengamanatkan hubungan absolut antara resource dan class-nya:

setiap sumber daya dapat ditetapkan ke satu dan hanya satu kelas dalam struktur.

Dengan demikian, proses klasifikasi pada dasarnya sistematis karena bersifat pemerintah.

|  |
| --- |
| **Halaman 21** |

535

jacob / klasifikasi dan kategorisasi

dipegang oleh seperangkat prinsip yang berfungsi sebagai kerangka konseptual yang persisten

untuk menciptakan hubungan struktural yang bermakna antar kelas.

Meskipun struktur yang terdefinisi dengan baik dari sistem klasifikasi menyediakan

untuk menciptakan hubungan yang bermakna dan mengandung informasi antara

kelas — hubungan yang memfasilitasi penggunaan klasifikasi sebagai eksternal

perancah kognitif — hal itu menempatkan batasan kuat pada komunikasi

antara individu dan sistem informasi. Dalam sistem informasi-

tem yang struktur kelasnya ditentukan sebelumnya, set pengambilan dikembalikan untuk

pertanyaan apa pun yang diajukan ke sistem harus dibatasi pada keanggotaan

satu kelas. Dengan demikian struktur sistem klasifikasi membatasi

pertanyaan yang dapat disajikan ke sistem dengan meresepkan himpunan

jawaban yang mungkin sebelum pertanyaan benar-benar diajukan. Dalam klasifikasi

struktur katori, kemudian, komunikasi adalah satu arah — dari sistem ke

individu — dan individu harus mengandalkan pemahaman atau intuisinya

itions tentang hubungan struktural antara kelas untuk inter-

bertindak dengan sistem dengan cara yang efektif dan bermakna.

Sistem informasi diidentifikasi sebagai precoordinate ketika katego-

ries atau kelas yang terdiri dari sistem ditugaskan atau dibangun oleh

pengindeks pada saat pengindeksan. Sistem klasifikasi jelas merupakan

sistem koordinat karena kelas-kelasnya ditetapkan oleh klasifikasi

kationis selama pembuatan skema atau dibuat oleh pengklasifikasi pada saat

tugas kelas menggunakan kosakata segi dan urutan kutipan tetap. SEBUAH

sistem heading subjek juga merupakan sistem precoordinate tetapi umumnya lebih sedikit

terbatas — dan tidak terlalu membatasi — dibandingkan sistem klasifikasi. Dimana-

karena klasifikasi mengamanatkan penugasan sumber daya ke satu dan hanya satu

kelas, sistem precoordinate dari judul subjek tidak membutuhkan individu-

kelompok ual menjadi saling eksklusif. Sebaliknya, sistem judul subjek memungkinkan

untuk penugasan beberapa deskriptor ke satu sumber daya, dengan demikian

menyediakan beberapa titik akses untuk setiap entitas daripada satu ac-

titik cess (label kelas unik) yang ditentukan oleh sistem klasifikasi.

Karena tidak menuntut hubungan yang jelas dan absolut

antara sumber daya dan judul subjek — karena tidak memerlukannya

grup entitas yang terkait dengan judul subjek individu akan diperlukan

pada dasarnya harus saling eksklusif — sistem judul subjek sebelumnya adalah,

sebenarnya, sistem kategorisasi. Kategori yang dibentuk oleh kepala subjek-

Sistem tersebut tidak dibatasi secara kaku tetapi seringkali tumpang tindih, dengan individu

anggota tumpah ke dalam kategori penumbral dan bahkan alien. Meskipun

memungkinkan beberapa deskriptor untuk satu sumber daya menyediakan variasi yang lebih besar

kemampuan dalam berbagai sumber daya yang dapat diambil dengan satu kueri,

pertanyaan yang dapat diajukan ke sistem informasi tetaplah

terbatas, karena berada dalam sistem klasifikasi, berdasarkan kumpulan resmi

string judul subjek yang membentuk sistem. Dan, seperti classifica-

sistem tion, set pengambilan yang dihasilkan sebagai tanggapan atas permintaan ditentukan

|  |
| --- |
| **Halaman 22** |

536 tren perpustakaan / musim dingin 2004

oleh pengindeks: penugasan judul subjek sebagai deskriptor tidak hanya

membatasi pertanyaan yang dapat diajukan ke sistem tetapi berfungsi untuk es-

tablish kumpulan sumber daya tertentu yang dapat diambil sebagai respons untuk masing-masing

kueri yang diajukan ke sistem.

Berbeda dengan struktur sistematis dan berprinsip dari sistem klasifikasi,

struktur sistem judul subjek sering tidak berprinsip, tidak

tematik dan polihierarkis. Dan, tidak seperti hubungan yang terjalin

antara kelas yang didefinisikan dengan baik dan saling eksklusif dalam klasifikasi, apa saja

hubungan yang dibuat antara kategori sistem judul subjek

tidak dapat dianggap bermakna atau mengandung informasi. Sebuah

contoh dari *Judul Mata Pelajaran untuk Sekolah dan Perpustakaan Umum* (Fountain, 2001)

menggambarkan kurangnya hubungan bantalan pengetahuan yang menjadi ciri khas

banyak sistem judul subjek. Judul “Tikus sebagai pembawa penyakit”

menggabungkan dua konsep yang lebih luas: "tikus" dan "penyakit". Meskipun itu jelas-

Kami mengatakan bahwa "Tikus sebagai pembawa penyakit" entah bagaimana terkait dengan tikus dan

penyakit, tajuk ini bukanlah jenis "Tikus" atau jenis "Penyakit".

Karena nilai spesifik dari setiap relasi yang mungkin menghubungkan heading ini

untuk konsep yang lebih luas tidak teridentifikasi, hubungan harus diberikan

oleh individu jika judul tersebut akan dihubungkan dengan cara yang berarti ke

konsep er dalam sistem judul subjek.

Meskipun sistem judul subjek tampaknya menciptakan hubungan menjadi-

tween heading, hubungan ini sering kali deskriptif, idiosinkratik, dan,

terkadang, berpotensi tidak berarti. Misalnya, *Perpustakaan Kongres*

*Judul Subjek* (Perpustakaan Kongres. Kantor Kebijakan dan Dukungan Katalogisasi,

Library Services, 2002) mengidentifikasi judul subjek "Humaniora" sebagai

istilah yang lebih luas untuk tajuk "Filsafat". Kemudian melanjutkan ke daftar "Hu-

manisme "sebagai istilah yang lebih luas untuk" Humaniora "dan" Filsafat "sebagai

istilah yang lebih luas untuk "Humanisme". Jadi, struktur sarang yang seharusnya adalah lingkaran

cular: “Filsafat”> “Humaniora”> “Humanisme”> “Filsafat”. Jelas-

ly, tidak adanya bahasa pengindeksan yang terdefinisi dengan baik atau berprinsip dan

hubungan yang bermakna antara judul subjek merusak kemampuan

ty sistem untuk menetapkan konteks yang dapat berkontribusi pada kekhawatiran-

sion informasi.

Adapun klasifikasi, komunikasi antara individu dan a

sistem judul subjek cenderung satu arah — dari sistem ke sistem

vidual — tetapi struktur tidak berprinsip dari banyak sistem judul subjek dan

kurangnya umum kerangka konseptual preskriptif yang dapat mendukung

hubungan yang membawa informasi merongrong potensi makna

komunikasi antara pengguna dan sistem. Ini adalah dis-

tinction antara sistem judul subjek dan klasifikasi yang lebih terstruktur

sistem kation yang dapat dijelaskan, sebagian, sebagai perbedaan antara

proses identifikasi dan predikasi. Klasifikasi melibatkan suatu proses

identifikasi (atau definisi) dalam hal itu menegaskan yang bermakna, satu-untuk-satu

hubungan antara entitas dan kelasnya, tetapi sistem koordinat sebelumnya

|  |
| --- |
| **Halaman 23** |

537

jacob / klasifikasi dan kategorisasi

judul subjek melibatkan proses predikasi (atau deskripsi) itu

memungkinkan beberapa pernyataan dianggap berasal dari satu sumber daya. Sedangkan a

Sistem berdasarkan predikasi menunjukkan kreativitas, fleksibilitas, dan

keramahan daripada struktur yang didefinisikan dengan baik dari suatu sistem berdasarkan identifikasi

ini, kekakuan yang terakhir sebenarnya mendukung penciptaan dan

keberadaan hubungan yang membawa informasi yang tidak mungkin

dalam struktur yang lebih longgar dari yang sebelumnya.

Sistem precoordinate membatasi komunikasi antara individu-

ual dan sistem melalui pembentukan kumpulan kelas yang terbatas

label atau judul subjek yang berfungsi sebagai kumpulan lengkap dari kemungkinan penelusuran

pertanyaan dan menentukan komposisi set pengambilan. Sebaliknya,

sistem postcoordinate tidak menentukan kueri maupun pengambilan

menetapkan tetapi memungkinkan individu untuk membangun definisi kategorinya sendiri yang bisa

disajikan ke sistem sebagai kueri penelusuran pada saat pengambilan. Deskripsi-

tors yang mewakili konten intelektual suatu sumber daya diberikan oleh

pengindeks pada saat pengindeksan. Selama pengambilan, individu membangunnya

kategori pencarian sendiri dengan menggabungkan deskriptor dengan logika Boolean.

Dengan mengizinkan individu untuk menghasilkan kuerinya sendiri, postcoor-

sistem dinate mendukung bentuk komunikasi yang lebih interaktif antara

pencari dan sistem. Dalam kebanyakan sistem koordinat pos, deskriptor adalah sebagai-

ditandatangani dari kosakata yang terkontrol. Namun, di tempat lain, komunikasi

antara individu dan sistem informasi dipersulit oleh

fakta bahwa bahasa pengindeksan tidak ada sebagai kosakata yang terkontrol

tetapi diekstrak oleh pengindeks dari istilah yang muncul di sumber daya menjadi-

sedang diindeks. Secara umum, bagaimanapun, generasi definisi kategori sebagai

permintaan pencarian postcoordinate hanya dibatasi oleh kumpulan istilah individu

yang terdiri dari bahasa pengindeksan. Meskipun sumber daya yang berpartisipasi

pate dalam set pengambilan ditentukan oleh tugas pengindeks deskripsi

tor, komunikasi antara sistem dan individu sangat mendorong

dibesarkan oleh kemampuannya untuk membuat kueri sendiri yang akan menangkapnya

kebutuhan informasi segera.

Sayangnya, bagaimanapun, fleksibilitas generasi kategori, seperti itu

proses kategorisasi kognitif, berjalan seiring dengan tidak adanya

hubungan yang bermakna. Seperti halnya sistem informasi teks bebas, berpose

kueri ke sistem postcoordinate hanya membagi koleksi menjadi dua

kelompok: himpunan sumber daya yang deskriptornya cocok dengan pencarian

kueri dan sumber daya tersisa yang deskriptornya tidak cocok dengan

pertanyaan. Jelas, sistem koordinat pos, seperti sistem teks bebas, sederhana saja

mekanisme pengelompokan, bukan sistem organisasi. Tidak seperti teks bebas

sistem, bagaimanapun, dasar untuk pengelompokan dalam sistem koordinat pos adalah se-

mantic, bukan sintaksis. Meskipun sistem postcoordinate hanya cocok-

Dengan string, pengindeks memberlakukan tingkat kontrol konseptual tertentu oleh

menugaskan deskriptor sederhana dari bahasa pengindeksan yang membentuk sebuah

indeksikal, hubungan satu-untuk-satu antara deskriptor dan referennya.

|  |
| --- |
| **Halaman 24** |

538 tren perpustakaan / musim dingin 2004

Individu diberdayakan untuk menciptakan yang unik dan berpotensi istimewa-

kategori pencarian ic justru karena sistem itu sendiri tidak membuat apa pun

tetapi kategori paling sederhana — yang ditentukan oleh deskriptor individu

ditugaskan oleh pengindeks. Karena gagal membangun sistem yang berprinsip

kerangka kerja yang menyediakan untuk pembentukan ulang bantalan informasi

hubungan antara kategori, sistem koordinat pos tidak dapat menciptakan

makan atau berkontribusi pada konteks informasi justru karena tidak ada

struktur persisten yang dapat mendukung hubungan yang bermakna antara

kategori.

Kesimpulan

Ulasan sangat awal tentang properti dan fitur dif-

pendekatan yang berbeda untuk mengatur, memesan, atau sekadar mengelompokkan informasi

sumber daya hampir tidak menyentuh permukaan dalam menangani perbedaan struktural-

tions antara sistem klasifikasi dan sistem kategorisasi dan bagaimana

perbedaan ini mempengaruhi interaksi dengan sistem sebagai en-

lingkungan.

Misalnya, pada tingkat yang sangat dangkal, kekuatan klasifikasi adalah

kemampuannya untuk membangun hubungan antara kelas yang stabil dan berarti-

cerdik. Tetapi kekakuan struktur yang mendukung hubungan ini ada

kerugian yang sesuai. Secara khusus, sistem klasifikasi tradisional

tidak tergantung konteks: karena hubungan yang dibentuk oleh klasifikasi

kation tidak berubah dan bertahan melintasi ruang dan waktu, sistem ini adalah

tangguh terhadap konteks penggunaan dan sangat membatasi kemampuan individu

ty untuk berkomunikasi dengan sistem dengan cara yang bermakna dan produktif-

ner. Sebaliknya, sistem kategorisasi, dan terutama postcoordinate

sistem, sangat responsif terhadap — bahkan bergantung pada — yang segera

konteks. Kegunaan sistem ini sebagai lingkungan informasi bergantung

akhirnya pada ketentuan untuk komunikasi yang efektif dengan individu.

Tetapi responsivitas dan fleksibilitas dari sistem pasca koordinasi efektif

secara tegas melarang pembentukan hubungan yang berarti karena kucing-

egories diciptakan oleh individu, bukan sistem, dan dengan demikian cepat berlalu

dan singkat.

Penting bagi para filsuf, ahli teori, dan pengembang untuk bekerja

menuju pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang bagaimana struktur

Masa depan sistem informasi berkontribusi pada pembentukan seman-

konteks tic; bagaimana berbagai bentuk komunikasi pendukung organisasi

antara pencari dan sistem; dan bagaimana organisasi yang konkret

struktur dan jenis hubungan tertentu berkontribusi pada produksi

lingkungan informasi yang berarti. Pencarian untuk penjelasan yang memadai

negara dari masalah ini pada akhirnya akan berkontribusi untuk pemahaman yang lebih dalam-

ing dari "dinamika informasi" (Floridi, 2002) dan implikasinya

bahwa struktur sistem informasi berlaku untuk komposisi dan

interaksi dengan lingkungan informasi.

|  |
| --- |
| **Halaman 25** |

539

jacob / klasifikasi dan kategorisasi

Ucapan Terima Kasih

Saya ingin berterima kasih kepada Aaron Loehrlein atas bacaannya yang cermat tentang dan

komentar pada draf awal makalah ini dan untuk banyak konversi

sations yang berkontribusi begitu kaya pada konten teoretisnya. Saya juga ingin

berterima kasih kepada Ken Herold atas bacaan finalnya yang sangat cermat dan berwawasan

minuman. Eksplorasi peran struktur dalam pembangkitan se-

lingkungan informasi yang bermakna secara mantika sedang dalam tahap awal, dan

Saya ingin berterima kasih kepada Ken atas kesempatan untuk mengembangkan ide-ide ini

presentasi di tempat ini.

Referensi

Armstrong, SL, Gleitman, LR, & Gleitman, H. (1983). Apa beberapa konsep yang mungkin tidak.

*Kognisi, 13,* 263–308.

Barsalou, LW (1987). Ketidakstabilan struktur bertingkat: Implikasi terhadap sifat

konsep. Dalam U. Neisser (Ed.), *Konsep dan pengembangan konseptual: The ecological dan intel-*

*faktor ceramah dalam kategorisasi* (hlm. 101–140). Cambridge: Cambridge University Press.

Bateson, G. (1979). *Pikiran dan alam: Kesatuan yang diperlukan.*New York: Dutton.

Brown, R. (1979). Kategori kognitif. Di RA Kasschau & CN Cofer (Eds.), *Psychology’s*

*abad kedua: Masalah yang* bertahan lama (hlm. 188–217). New York: Praeger.

Clark, A. (1997). *Berada di sana: Menyatukan kembali otak, tubuh, dan dunia.*Cambridge, MA: MIT

Tekan.

Floridi, L. (2002). Apa filosofi informasi? *Metaphilosophy, 33* (1/2). Diambil

20 Agustus 2003, dari http://www.wolfson.ox.ac.uk/~floridi/pdf/wipi.pdf.

Floridi, L. (sedang dicetak). Buka masalah dalam filosofi informasi. *Metafilosofi* . Kembali-

diambil pada 20 Agustus 2003, dari http://www.wolfson.ox.ac.uk/~floridi/pdf/oppi.pdf.

Foucault, M. (1970). *Urutan hal: Arkeologi ilmu manusia* . New York: Vintage

Buku.

Fountain, JF (2001). *Judul subjek untuk sekolah dan perpustakaan umum: Pendamping LCSH / Sears*

(Edisi ke-3rd). Englewood, CO: Libraries Unlimited.

Freyd, JJ (1983). Mudah dibagikan: Psikologi sosial epistemologi. *Ilmu Kognitif, 7* , 191–

210.

Gardner, H. (1987). *Ilmu baru pikiran: Sejarah revolusi kognitif.*New York: Dasar

Buku.

Hampton, JA (1979). Konsep polimorf dalam memori semantik. *Jurnal Pembelajaran Verbal-*

*ing dan Verbal Behavior, 18,* 441–461.

Hull, CL (1920). Aspek kuantitatif evolusi konsep. *Monograf Psikologis,*

*28,* Seluruh No. 123. [Dikutip dalam Brown, 1979]

Jacob, EK (1992). Klasifikasi dan kategorisasi: Menggambar garis. Di BH Kwasnik &

R. Fidel (Eds.), *Kemajuan dalam penelitian klasifikasi, Vol. 2. Prosiding ASIS SIG / CR ke-2*

*Lokakarya Klasifikasi: Diadakan pada Pertemuan Tahunan ASIS ke-54, Washington, DC, 27 Oktober -*

*31, 1991* (hlm. 67–83). Medford, NJ: Informasi yang Dipelajari.

Jacob, EK (1994). Klasifikasi dan komunikasi lintas disiplin: Melanggar batas-

aries dipaksakan oleh struktur klasifikasi. Dalam H. Albrechtson & S. Oernager (Eds.), *Knowl-*

*organisasi tepi dan manajemen kualitas: Kemajuan dalam organisasi pengetahuan, vol. 4* (hlm. 101–

108). Frankfurt / Main: Indeks Verlag.

Jacob, EK (2001). Dunia kerja sehari-hari: Dua pendekatan untuk penyelidikan klasifikasi

kation dalam konteks. *Jurnal Dokumentasi, 57* (1), 76–99.

Jacob, EK (2002). Meningkatkan kemampuan manusia: Klasifikasi sebagai perancah kognitif.

Dalam MJ López-Huertas & FJ Muñoz-Fernández (Eds.), *Tantangan dalam representasi pengetahuan*

*tion dan organisasi untuk abad ke-21. Integrasi pengetahuan melintasi batas: Prosiding*

*Konferensi ISKO Internasional Ketujuh, 10–13 Juli 2002, Granada, Spanyol* (hlm. 38–44).

Würzburg, Jerman: Ergon Verlag.

Jacob, EK, & Loehrlein, A. (2003). Apa yang bukan ontologi: Sebuah [draf] kerangka teoritis

untuk analisis sistem representasi. Makalah disajikan dalam Kolokium SLIS

|  |
| --- |
| **Halaman 26** |

540 tren perpustakaan / musim dingin 2004

Seri, Sekolah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Indiana-Bloomington.

Diakses pada 20 Agustus 2003, dari http://ella.slis.indiana.edu/~aloehrle/repsys.ppt.

Jacob, EK, Mostafa, J., & Quiroga, LM (1997). Pendekatan untuk evaluasi automat-

skema klasifikasi yang dihasilkan secara ical. Dalam P. Solomon (Ed.), *Kemajuan dalam klasifikasi ulang*

*cari, Vol. 7. Prosiding Lokakarya Klasifikasi ASIS SIG / CR ke-7: Diadakan pada ASIS ke-59*

*Pertemuan Tahunan, Baltimore, MD, 20 Oktober 1996* (hlm. 78-98). Medford, NJ: Informasi

Hari ini.

Perpustakaan Kongres. Kantor Kebijakan Katalogisasi dan Dukungan. (2002). *Library of Congress Subject*

*Headings* (edisi ke-25). Washington, DC: Perpustakaan Kongres, Layanan Distribusi Katalog

wakil.

Markman, EM (1989). *Kategorisasi dan penamaan pada anak-anak: Masalah induksi.*Cambridge,

MA: MIT Press.

Mayr, E. (1982). *Pertumbuhan pemikiran biologis: Keanekaragaman, evolusi, dan warisan.*Cambridge,

MA: Pers Universitas Harvard.

McCloskey, ME, & Glucksberg, S. (1978). Kategori alami: Kumpulan yang terdefinisi dengan baik atau tidak jelas?

*Memori dan Kognisi, 6* (4), 462–472.

Rips, LJ, Shoben, EJ, & Smith, EE (1973). Jarak semantik dan verifikasi se-

hubungan mantic. *Jurnal Pembelajaran Verbal dan Perilaku Verbal, 12,* 1-20.

Rosch, E. (1973). Kategori alam. *Psikologi Kognitif, 4* (3) *,* 328–350.

Rosch, E. (1975). Representasi kognitif dari kategori semantik. *Jurnal Eksperimental*

*Psikologi: Umum, 104,* 192–233.

Rosch, E., & Mervis, CB (1975). Kemiripan keluarga: Studi dalam struktur internal

kategori. *Psikologi Kognitif, 7* (4), 573-605.

Rosch, E., Mervis, CB, Gray, W., Johnson, D., & Boyes-Braem, P. (1976). Objek dasar di

kategori alami. *Psikologi Kognitif, 8* (4), 382–439.

Shera, JH (1951/1965). Klasifikasi sebagai dasar penyusunan bibliografi. Di *Perpustakaan*

*dan organisasi pengetahuan* (hlm. 77–96). Hamden, CT: Archon. (Dicetak ulang dari

*Organisasi bibliografi,* hlm. 72–93, 1951, Chicago, IL: University of Chicago Press)

Shera, JH (1953/1965). Klasifikasi: Fungsi dan aplikasi saat ini untuk subjek

analisis bahan pustaka. Di *Perpustakaan dan organisasi pengetahuan* (hlm. 97–111).

Hamden, CT: Archon. (Dipetik dari *Analisis subjek bahan pustaka,* hlm. 29–42,

oleh MF Tauber, Ed., 1953, New York: Columbia School of Library Science)

Shera, JH (1956/1965). Menerapkan pengetahuan untuk bekerja. Di *Perpustakaan dan organisasi pengetahuan*

*edge* (hlm. 51–62). Hamden, CT: Archon. (Dicetak ulang dari *Perpustakaan Khusus, 47,* hlm. 322–

326, 1956)

Shera, JH (1960/1965). Apa yang ada di depan dalam klasifikasi. Di *Perpustakaan dan organisasi*

*pengetahuan* (hlm. 129–142). Hamden, CT: Archon. (Dipetik dari *Proceedings of the Aller-*

*ton Park Institute,* hlm. 116–128, 1960, Champaign: University of Illinois Bookstore)

Smith, E., & Medin, D. (1981). *Kategori dan konsep.*Cambridge, MA: Harvard University Press.

Soergel, D. (1985). *Mengorganisir informasi: Prinsip-prinsip basis data dan sistem pengambilan.*Orlando,

FL: Pers Akademik.

Taylor, JR (1989). *Kategorisasi linguistik: Prototipe dalam teori linguistik* . Oxford: Clarendon

Tekan.

Zerubavel, E. (1993). *Garis halus: Membuat perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.*Chicago, IL: Universitas